

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Klaten terutama di tempat-tempat hiburan khusus tempat tongkrongan anak-anak lesbi. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ingin meneliti tentang penyebab berdirinya kaum lesbi sebagai bentuk perkumpulan kaum lesbi di Kabupaten Klaten. Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan obyek yang akan diteliti dalam hal ini adalah gaya hidup lesbian di Kabupaten Klaten. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari sample penelitian dengan melibatkan sembilan orang informan. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran obyek peneliti adalah kaum lesbi dengan responden yang tergabung dengan kaum lesbi di Klaten tersebut.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang kaum lesbi sebagai bentuk perkumpulan kaum lesbi di Kabupaten Klaten, dilaksanakan kurang lebih 3 bulan sejak bulan Juni – September 2012 di tiga tempat Kecamatan yaitu Kecamatan Klaten Selatan, Kecamatan Klaten Utara dan Kecamatan Klaten Tengah. Pemilihan waktu ini

adalah didasarkan pada obyek penelitian mengenai kaum lesbi sebagai bentuk Perkumpulan Kaum Lesbi di Kabupaten Klaten.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2005: 11).

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara melalui informan- informan yang mempunyai perilaku sebagai lesbian serta warga masyarakat yang mengetahui tentang kaum lesbian di daerah Kota Klaten. Para informan tersebut terdiri dari 6 orang lesbian dan 3 orang warga masyarakat Kota Klaten yang mengetahui salah satu warganya mempunyai perilaku sebagai seorang lesbian. Peneliti secara langsung mengamati serta melakukan wawancara mendalam dengan semua informan yang dilakukan di tiga tempat yaitu kafee lincak, depan perkebunan serta di pinggir alun- alun Klaten.

Dengan wawancara tersebut dapat diketahui mengenai bagaimana latar belakang menjadi seorang lesbian, alasan memilih lesbian sebagai pasangan hidup, proses awal menjadi lesbian, harapan dari seorang lesbian, cara interaksi sesama lesbian, komunitas kaum lesbian serta persepsi masyarakat terhadap adanya kaum lesbian di Kota Klaten. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap bentuk fisik serta ciri – ciri seorang lesbi bersama pasangannya. Hasil wawancara ini kemudian di lakukan coding dan dianalisa berdasarkan hasil penelitian dengan dibandingkan teori yang ada.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain (Lexy J. Moleong, 2005: 157).

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada responden dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informasi- informasi yang diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Sumber yang dimaksud dengan benda- benda, situasi, kata dan tindakan dari responden. Peneliti mengambil data secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan kaum lesbi yang menjadi ketua dan anggota Komunitas virgi kla- X serta 3

orang warga masyarakat di kecamatan Klaten Utara, Klaten Selatan dan Klaten Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua di luar kata dan tindakan, namun data ini tidak diabaikan dan memiliki kedudukan penting. Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi arsip, dokumentasi gambar, dan rekaman audio. Data sekunder diambil dengan melihat internet cara kaum lesbi interaksi serta informasi- informasi lainnya yang berasal dari laporan masyarakat. Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media foto- foto sebagai dokumentasi suatu kegiatan atau aktifitas dari objek yang di amati. Saat ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian karena dapat dipakai diberbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi- segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:62).

Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan berkomunikasi secara langsung dan terstruktur dituntut untuk aktif dalam menggali data yang dibutuhkan yang mengacu pada tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat verbal atau non verbal. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Yang dimaksud sepihak adalah menerangkan tingkat perbedaan tingkat kepentingan antara kedua belah pihak.

Macam wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Semi Structured Interviews*, pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa daftar pertanyaan yang mengikat (permanen). Bentuk kebebasan akan dapat dilayani dengan pedoman wawancara yang tidak siap pakai, melainkan sekedar catatan pokok yang masih memungkinkan penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan selera situasi yang ada. Catatan pokok masih sangat diperlukan, jalan tanya jawab diharapkan tidak

menyimpang dari garis-garis yang telah diletakkan oleh persiapan-persiapan yang seksama. Garis-garis ini akan menjadi kriteria pengontrol relevan tidaknya isi interview, sedangkan kebebasan akan memberikan kesempatan untuk mengontrol kekakuan dan kebakuan proses wawancara. Dalam *Semi Structured Interviews*, pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan dengan *probing* yang tidak kaku, dengan begitu arah wawancara masih terletak di tangan pewawancara (Iin Tri Rahayu & Tristiardi Ardi Ardhani, 2004: 79-80).

Tujuan dan fungsi wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Dalam bidang psikologi wawancara dapat digunakan untuk mencapai dua tujuan utama yaitu pengukuran psikologis, dan pengumpulan data penelitian.

Pengukuran Psikologis, data yang diperoleh akan diinterpretasi dalam rangka mendapat pemahaman tentang subjek, dalam rangka melakukan diagnosis permasalahan subjek dan usaha mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data penelitian kuantitatif, informasi dikumpulkan untuk mendapatkan tentang penjelasan suatu fenomena. Karena *questioner* atau

alat ukur yang lain tidak dapat diterapkan pada subjek-subjek tertentu, selain itu ada kekhawatiran responden tidak mengisi questioner atau alat ukur yang lain atau responden tidak mengembalikan kepada peneliti. Pengumpulan data kualitatif, informasi yang diperoleh digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena yang diteliti. Wawancara menjadi bagian dari survey ketika alat-alat ukur lain tidak mampu untuk menangkap secara mendalam informasi dari responden. Informasi bersifat kualitatif dan mendalam sehingga bersifat individual. Salah satu bentuk wawancara adalah wawancara sejarah hidup (*life history interview*). Sejarah hidup merepresentasikan pengalaman atau definisi yang dianut seseorang, kelompok, atau organisasi ini menafsirkan pengalaman-pengalaman tersebut. Metode ini menyoroti cara-cara individu menjelaskan dan menteorisasikan tindakan-tindakan mereka dalam dunia sosial mereka. Terpenting adalah interpretasi subjektif mereka atas situasi mereka baik masa lalu atau masa sekarang, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa bila orang mendefinisikan situasi mereka sebagai sesuatu yang riil, situasi itu juga riil dalam konsekuensinya (Deddy Mulyana, 2003: 188). Dalam teknik wawancara, peneliti lebih dahulu menentukan individu-individu yang akan dijadikan sebagai informan antara lain:

- a. Anggota - anggota kaum lesbi.
- b. Anggota masyarakat yang salah satu warganya mengalami penyimpangan menjadi lesbi.

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Terdapat observasi partisipan, dimana observer melakukan pengamatan dengan bergabung secara langsung pada lingkungan observee berada. Observasi tidak langsung adalah observasi dimana observer hanya mengamati dari jauh dan tidak terlibat secara langsung. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung, terjadi menjadi dua yaitu observasi umum dan observasi khusus (Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardhani, 2004: 43). Tujuan Observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, factual serta teliti tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan dan melalui pobservasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2010:64). Dalam penelitian ini observasi dilakukan ditempat yang dijadikan obyek penelitian, yaitu Di Klaten Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika seseorang ingin mendapatkan data-data atau keterangan secara lisan dari responden. Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman

wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk Tanya Jawab dengan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:82).

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara hasil penelitian lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto atau gambar-gambar dan arsip.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2010:52). Dalam penelitian kualitatif sampling digunakan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*).

Sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) (Lexy J. Moleong, 2005:224). Penelitian mengambil teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. *Purposive sampling*

adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:53-54). Kriteria yang menjadi informan adalah:

1. Kriteria responden sebagai lesbian adalah seorang yang mempunyai perilaku menyimpang yaitu menyukai sesama jenis perempuan, berdomisili di Kota Klaten, bersedia menjadi responden.
2. Kriteria informan masyarakat adalah seorang informan yang berdomisili di Kota Klaten, mempunyai salah seorang warganya yang mempunyai perilaku sebagai lesbian.

G. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2005: 320).

Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan adalah triangulasi triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Denzin membedakan triangulasi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori (Lexy J. Moleong, 2005: 330). Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda waktu dan alat dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui langkah- langkah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biken, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2005:248).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1992: 15) yang terdiri dari empat aspek yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Colection)

Data yang telah diperoleh, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dirasakan, serta yang dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran pribadi terhadap fenomena yang dijumpai peneliti.

Catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpainya serta merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan berbagai informan.

Data- data yang telah didapatkan dari para informan melalui wawancara dan observasi dari 6 responden kaum lesbi dan 3 responden masyarakat Kota Klaten kemudian dikumpulkan dan di deskripsikan sesuai dengan apa yang dialami, dicatat, dilihat, dirasakan sesuai pendapat atau tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

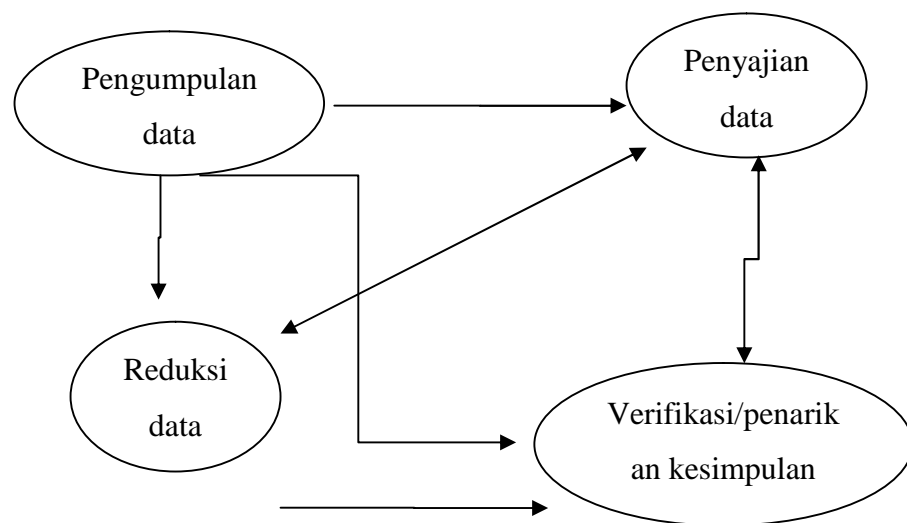
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah dengan cara melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola- pola dengan membuat transkrip penelitian yang dimaksudkan untuk mempertegas, mempertajam, memperpendek, membuat focus dan membuang bagian yang tidak penting dalam hasil penelitian. Data yang didapatkan di lapangan pada saat proses penelitian sangat banyak sehingga peneliti perlu teliti dan dirinci sesuai dengan tema penelitian yaitu fenomena komunitas kaum lesbi di Kota Klaten. Tahap ini peneliti mensortir data- data yang diperlukan untuk kebutuhan yang berkaitan dengan fenomena tersebut, antara lain terkait dengan latar belakang menjadi seorang lesbi, alasan memilih lesbi menjadi pasangan hidup, interaksi kaum lesbi serta tanggapan masyarakat mengenai adanya kaum lesbi.

3. Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing/ verification*)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikannya.



Bagan 2: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman